

Model Pembelajaran Bermain Bunga untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PKn di SMAN 3 Bungo

Juriah

SMA Negeri 3 Bungo

Email: Juriahsmal@gmail.com, No/Hp 081366624021

Abstract

The Improving learning achievement using the learning model of playing flowers in civics learning at SMAN 3 Bungo. This study aims to determine the increase in student achievement by using the learning model of playing flowers in civics learning class XI IPA at SMAN 3 Bungo. From the results of surveys and observations, it is shown that the learning outcomes of students in class XI science at SMA 3 Bungo are still low, as evidenced by the learning outcomes that are still much below the minimum completeness criteria. This study used descriptive qualitative method. This research method reveals facts based on the conditions observed by a researcher. In the process of this research, the results were obtained by means of in-depth observation of students during the learning process. The results of the research in the application of the learning model of playing flowers can create a fun learning process and increase the interest and motivation of students to achieve learning goals and learning achievement. The important values in the playing flowers model are as follows: learning becomes fun, trains self-confidence, forms sportsmanship, increases interest in learning and improves school achievement. Based on the results above, it can be concluded that the use of the flower play learning model can improve student achievement in civic education subjects at SMAN 3 Bungo, Pelepat Ilir District, Bungo Regency.

Keywords: *flower play model, learning achievement*

Abstrak

Peningkatan prestasi belajar menggunakan model pembelajaran bermain bunga pada pembelajaran PKn di SMAN 3 Bungo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran bermain bunga pada pembelajaran PKn kelas XI IPA di SMAN 3 Bungo. Dari hasil survey dan observasi menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas XI IPA di SMA 3 Bungo masih rendah, dibuktikan dengan hasil belajar masih banyak dibawah kriteria ketuntasan minimal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian ini mengungkapkan fakta berdasarkan kondisi yang diamati oleh seorang peneliti. Pada prosesnya penelitian ini mendapatkan hasilnya dengan cara observasi secara mendalam pada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian dalam penerapan model pembelajaran bermain bunga dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan serta meningkatkan minat dan motivasi peserta didik untuk tercapainya tujuan pembelajaran dan prestasi belajar. Adapun nilai penting dalam model Bermain Bunga adalah sebagai berikut: belajar jadi menyenangkan, melatih sikap percaya diri, membentuk sikap sportif, meningkatkan minat belajar dan meningkatkan prestasi sekolah. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran bermain bunga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) di SMAN 3 Bungo Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo.

Kata Kunci: *model bermain bunga, prestasi belajar*

PENDAHULUAN

Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat fundamental bagi perkembangan manusia, karena melalui pendidikan akan membangun karakter manusia yang mandiri dan berkualitas. Negara Indonesia sebagai negara berkembang dalam

pembangunan membutuhkan sumber daya manusia yang dapat diandalkan, yakni pembangunan manusia Indonesia yang meliputi aspek materiil dan aspek spiritual berlandaskan pengamalan nilai-nilai Pancasila.

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai muatan Kurikulum 2013 memiliki misi mengembangkan keadaban Pancasila, diharapkan mampu membudayakan dan memberdayakan peserta didik agar menjadi warganegara yang cerdas dan baik serta menjadi pemimpin bangsa dan negara Indonesia di masa depan yang amanah, jujur, cerdas, dan bertanggungjawab sebagaimana tertuang dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Kurikulum 2013 dalam wujud dimensi sikap spiritual dan sikap sosial. Dengan demikian, arah pengembangan mata pelajaran PKn tidak boleh keluar dari landasan ideologi Pancasila, landasan konstitusional Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia (UUD RI) Tahun 1945, dan landasan operasional Undang Undang nomor 20 Tahun 2003 serta ruang lingkup NKRI serta semangat Bhineka Tunggal Ika.

Oleh karena itu, secara umum pembelajaran PKn di sekolah adalah upaya mengembangkan kualitas warga negara secara utuh dalam aspek kemelekwacanaan, komunikasi, kemampuan berpartisipasi sebagai warga negara, penalaran kewarganegaraan dan partisipasi kewarganegaraan secara bertanggung jawab. Namun demikian, pada awalnya mengajar dipahami penulis hanya sebagai suatu kegiatan atau upaya menransfer pengetahuan yang dimiliki oleh guru kepada peserta didiknya. Dengan adanya paradigma ini, maka peserta didik dianggap sebagai botol kosong belaka yang hanya menerima segala sesuatu hal yang diberikan oleh guru melalui “kegiatan belajar mengajar” (guru mengajar, peserta didik belajar).

Salah satu upaya untuk menumbuhkan sikap yang sesuai dengan upaya pengembangan kualitas warga negara adalah dengan menyadarkan peserta didik untuk mengenal dan memahami konstitusi negara Indonesia. UUD RI Tahun 1945 merupakan hukum dasar tertulis yang memuat tata kehidupan berbangsa dan bernegara. UUD RI Tahun 1945 yang terdiri dari bagian Pembukaan dan 49 pasal serta 170 ayat. Bukan hal yang mudah untuk menghafalkan pasal-pasal dan ayat-ayat tersebut walaupun sudah dipelajari sejak jenjang SD, SMP, SMA bahkan hingga jenjang Perguruan Tinggi. Fakta yang terjadi di SMA adalah banyak peserta didik yang tidak mampu menghafalkan dan memahaminya karena berawal dari tidak menyukai materi ini. Disamping pelaksanaan proses pembelajaran dalam suasana komunikasi dua arah, diharapkan siswa juga dapat melakukannya dalam suasana komunikasi multiarah. Dalam proses pembelajaran seperti ini hubungan tidak hanya terjadi antara seorang guru dengan siswa dan sebaliknya, tetapi juga antara siswa-siswa lainnya (Muhibbin Syah, 2005:238)

Materi pelajaran PKn SMA dalam setiap Kompetensi Dasar (KD)nya memuat materi pasal-pasal, seperti materi Kelas X terdiri dari 7 KD, terdapat 70 pasal yang berkaitan dengan materi KD 1-7, Kelas XI terdiri dari 6 KD ada 45 pasal dan kelas XII terdiri dari 4 KD ada 30 pasal. Disamping itu, berbagai perlombaan yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga negara seperti MPR (LCC 4 Pilar Kehidupan Berbangsa), DPR (Parlemen Remaja), MK (LCC Konstitusi, Debat Konstitusi, Pidato Konstitusi dan

LKTI) menggunakan pasal-pasal peraturan perundang-undangan sebagai materi utama lomba. Maka dipandang sangat penting untuk membelajarkan peserta didik lebih dalam tentang materi pasal-pasal dan perlu diciptakan strategi khusus dalam pembelajaran pasal-pasal. Maka perlu diciptakan cara yang tepat untuk memperoleh hasil pembelajaran terkait penguasaan pasal-pasal peraturan dan perundang-undangan tersebut.

Maka dengan segala kondisi yang ada, penulis tertantang untuk menemukan cara yang menyenangkan dan bernuansa potensi lokal agar tidak terasa asing bagi peserta didik sehingga peserta didik merasa senang dan mudah dalam belajar dan berlatih menghafalkan pasal-pasal UUD RI Tahun 1945 khususnya serta pasal-pasal peraturan dan perundang-undangan pada umumnya. Hal ini tidak disadari siswa, mereka menganggap kegiatan pembelajaran Pkn hanya cukup mendengar informasi dari guru, mencatat dalam buku catatan, membuat tugas sesuai perintah guru dan bertindak sesuai contoh yang diberikan guru, siswa tidak perlu berperan aktif dalam pembelajaran, pembelajaran terasa kaku dan membosankan, ada siswa yang berakatifitas negatif seperti keluar masuk dan 'ngerumpi' tidak peduli dengan masalah yang terjadi disekitarnya (Juriah, 2016)

Penulis terus memotivasi agar para peserta didik berubah dari merasa tidak senang menjadi senang. Hal itu sesuai dengan pendapat Rais (2009:69) bahwa kunci sukses pekerjaan guru adalah kemampuan dalam memotivasi peserta didik untuk terus meningkatkan prestasinya. Tanpa motivasi, semudah apapun pelajaran yang dihadapi, peserta didik tidak akan pernah mau untuk mempelajarinya. Melalui pengalaman mengajar di kelas X dan XI penulis menguraikan pengalaman mengajar menggunakan potensi lokal "Bermain Bunga" untuk meningkatkan minat dan kemampuan peserta didik dalam mempelajari pasal-pasal Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Strategi pemecahan masalah yang penulis lakukan adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran "bermain bunga". Strategi "Bermain Bunga" adalah strategi pembelajaran berdasarkan potensi lokal daerah Bungo, Provinsi Jambi, dimana cara strategi bermain tersebut sudah dikenal peserta didik dan peserta didikpun senang dengan cara ini karena merupakan bagian dari tradisi pergaulan mereka.

Bermain Bunga adalah salah satu tradisi yang menarik pada acara pesta pernikahan di daerah Bungo, khususnya di Kecamatan Pelepat Idir, dimana lokasi SMAN3 Bungo berada. Strategi bermain ini merupakan ajang pertemuan pergaulan pemuda pemudi usia pengantinnya yang mengandung nilai-nilai etika positif karena strategi bermainnya dilakukan secara terbuka dan dalam acara resmi antar keluarga serta didukung sportifitas, tanggung jawab, keberanian mental dan sangat menjaga sopan santun. Selain itu, acara bermain bunga untuk remaja usia SMA juga diadakan pada perayaan hari ulang tahun.

Alasan pemilihan pembelajaran dengan strategi Bermain Bunga adalah karena strategi ini dapat menjawab permasalahan pada proses pembelajaran yaitu tidak berminat dalam proses pembelajaran, tidak merespon positif, tidak terlibat sepenuhnya, tidak antusias, kurang percaya diri serta membentuk karakter sportifitas, percaya diri dan nasionalis dalam mengikuti pembelajaran karena strategi yang digunakan belum sesuai dengan karakteristik semua peserta didik.

Disamping itu, pembelajaran dengan strategi bermain bunga dapat melestarikan

budaya daerah, mengajak peserta didik untuk mengingat dan mengaplikasikan budaya daerah dalam pembelajaran, membentuk sikap sportifitas, tanggung jawab, nasionalis dan motivasi untuk belajar, bisa membuat pembelajaran menyenangkan serta memudahkan pemahaman karena belajar dengan melakukan bukan hanya menghafal. Agar siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat. Sebagaimana menurut Sudjana (2009:3), “hasil belajar ialah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, apektif, dan psikomotor yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”.

Langkah-langkah pembelajaran dengan strategi bermain bunga mengadopsi langkah strategi bermain atau *game* pesta kembang, dimana guru berperan menggantikan pembawa acara sebagai pengatur jalannya acara, sedangkan bunga dan *lot* dipakai untuk alat bantu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan langkah-langkah pemanfaatan potensi local bermain bunga untuk mempelajari pasal-pasal Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

METODE PENELITIAN

Penelitian harus sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka diperlukan langkah-langkah yang relevan dengan masalah yang telah dirumuskan. Sehubungan dengan hal tersebut maka diperlukan metode yang tepat, sehingga diperoleh data yang lebih objektif tentang keadaan yang sebenarnya. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian ini mengungkapkan fakta berdasarkan kondisi yang diamati oleh seorang peneliti. Pada prosesnya penelitian ini mendapatkan hasilnya dengan cara observasi secara mendalam pada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi digunakan untuk memantau kondisi tanggung jawab siswa. Untuk mendapatkan data yang sesungguhnya, peneliti melakukan pengamatan secara mendalam dan meminta teman sejawat untuk membantu dalam proses pengamatan. Dengan demikian teman sejawat tersebut dapat memperhatikan akan proses perubahan cara mengajar dan metode yang harus digunakan agar tujuan akhir pada penelitian ini dapat tercapai. Pada bagian akhir, tabulasi data hasil pengamatan dibuat untuk melihat tingkat keberhasilan dari proses pembelajaran dan penelitian yang telah dilakukan.

Moleong (2009: 209) catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data. Catatan lapangan digunakan peneliti untuk mendapatkan hasil yang diinginkan tapi belum tercapai dalam observasi dan digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian penting selama proses pembelajaran. Sedangkan dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2008: 82).

Dokumentasi merupakan metode yang dapat digunakan peneliti untuk mendapatkan data guna menyusun laporan. Pelaksanaan penelitian ini didahului dengan mempersiapkan semua bahan ajar yang meliputi; rencana program pembelajaran, media pembelajaran, perlengkapan observasi, dan catatan pendukung yang dibutuhkan dalam

pelaksanaan pembelajaran. Pada proses pelaksanaan guru memulai pelajaran dengan melakukan pengenalan, yang meliputi pengenalan materi yang akan dipelajari oleh siswa dalam pertemuan awal hingga pertemuan berikutnya. Cara belajar yang harus dilakukan oleh siswa. Strategi pembelajaran dan pendekatan yang akan dilakukan. Serta memberikan quis, tugas rumah, tugas kelompok, setiap di akhir pertemua. Tujuannya adalah untuk melihat peningkatan rasa tanggung jawab siswa setelah pembelajaran. Sedangkan kegiatan penutup adalah mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan. Guru mengecek pemahaman siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang baru diterima oleh siswa. Melaksanakan tindak lanjut pembelajaran dengan pemberian latihan sebagai tugas rumah sehingga siswa dapat mempraktekkan langsung terhadap materi yang telah diajarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil yang dicapai dalam penerapan penerapan model bermain bunga dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan serta meningkatkan minat dan motivasi pesertadidik untuk tercapainya tujuan pembelajara dan prestasi belajar. Prestasi belajar tersebut mencakup prestasi akademik (intrakurikuler) dan prestasi nonakademik (ekstrakurikuler) sesuai dengan visi dan misi SMAN 3 Bungo.

Peserta didik yang cerdas cenderung aktif menyampaikan pendapat, suka menolong, jujur, sportif dan tidak menyalahkan teman sejawat. Hal ini terlihat pada saat peserta didik tersebut mengungkapkan pendapat, cekatan, dan bersikap sportif. Setiap tindakan positif yang dilakukan peserta didik akan mendapatkan apresisi dari guru. Untuk penilaian sikap didalam proses pembelajaran itu juga merupakan salah satu indikator tersendiri. Sehingga tidak ada peserta didik yang merasa dirugikan dalam pembelajaran. Pendekatan secara persuasive menjadikan mereka sadar akan kerja keras dan tidak pantang menyerah dalam pelajaran.

Table 1. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil Belajar	Pertemuan			
	I-III	IV-VI	VII-IX	X-XII
6-6.9	5	3	5	1
7-8.9	10	8	10	4
8-8.9	10	7	3	8
9-9.5	6	10	10	10
9.6-10	1	2	4	9
Total Peserta Didik	32	32	32	32

Dari 32 peserta didik dalam kelas terdapat peningkatan jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai dalam rentang 9.5-10, seperti yang terlihat dari table 1. Hal ini

menunjukkan keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran. hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan Mustari (2011:51) yang menyatakan bahwa kerja keras adalah usaha sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai masalah atau hambatan guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Kerja keras ini dapat ditingkatkan oleh guru jika guru dapat meningkatkan strategi pembelajaran dengan tepat. Peningkatan sikap kerja keras dapat dilakukan terlebih dahulu guru memberikan motivasi belajar. Motivasi dari guru akan berpengaruh terhadap sikap kerja keras peserta didik. Dengan adanya motivasi siswa akan lebih bersemangat, tidak putus asa dan aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman proses pembelajaran di dalam kelas, penulis menemukan bahwa peserta didik kurang memiliki minat terhadap materi pasal-pasal UUD RI Tahun 1945. Sehingga penulis berinisiatif untuk menemukan solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut, yaitu dengan menggunakan strategi Bermain Bunga untuk meningkatkan minat dan kemampuan peserta didik dalam mempelajari pasal-pasal Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Adapun nilai penting dalam model Bermain Bunga yang telah dilaksanakan sebagai berikut:

1. Belajar Jadi Menyenangkan

Penumbuhan rasa senang merupakan dampak dari strategi bermain yang merupakan favorit remaja dimana bunga digunakan sebagai alat interaksi penghubung yang menyenangkan antar peserta didik sehingga menghilangkan kekakuan selama pembelajaran.

2. Melatih Sikap Percaya Diri

Apabila peserta didik sudah menghafal dan memahami pasal-pasal maka akan memiliki sikap percaya diri pada saat diskusi di kelas. Karena pada umumnya pembelajaran dilaksanakan dengan metode diskusi. dalam memberikan argumen-argumen pada saat diskusi pada berbagai mata pelajaran bahkan dalam kehidupan sosial peserta didik itu sendiri, yaitu apabila dalam keseharian peserta didik disekolah terjadi pertentangan sikap maka bagi anak yang sudah hafal dan paham pasal-pasal dapat dijadikan pedoman dalam penyelesaian masalahnya.

3. Membentuk Sikap Sportif

Pembentukan sikap sportif merupakan salah satu tuntutan dimensi sikap SKL Kurikulum 2013 karena dengan strategi bermain bunga (1) peserta didik wajib menampilkan rumusan pasal-pasal sesuai gilirannya sebagai konsekuensi aturan permainan yang telah ditetapkan, (2) apabila peserta didik tidak bisa menampilkan hafalan pasal-pasal yang menjadi kewajibannya maka dia bersedia menerima hukuman sesuai aturan.

4. Membentuk Sikap Nasionalisme

Pada proses pembelajaran dengan strategi bermain bunga, peserta didik memiliki kewajiban menyanyikan lagu Indonesia Raya di awal pembelajaran dan lagu-lagu nasional lainnya pada akhir pelajaran sehingga mampu menumbuhkan sikap nasionalisme yang juga sebagai salah satu aspek sikap yang menjadi tujuan Kurikulum 2013.

5. Meningkatkan Minat Belajar

Pembelajaran menggunakan Strategi Bermain Bunga menuntut peserta didik untuk mau tidak mau mempersiapkan pembelajaran dengan menghafalkan pasal-pasal, karena apabila tidak hafal pasal-pasal yang sudah ditentukan, maka dia merasa malu dengan teman-teman sekelasnya apabila tidak hafal dan takut kalau mendapatkan hukuman.

6. Meningkatkan Prestasi Sekolah

Substansi materi yang syarat dengan pasal-pasal merupakan materi utama perlombaan yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga negara seperti MPR (LCC 4 Pilar kehidupan berbangsa), DPR (Parlemen Remaja), MK (LCC Konstitusi, Debat Konstitusi, Pidato Konstitusi dan LKTI) dimana materi utamanya adalah pasal-pasal, maka diipandang sangat penting untuk membelajarkan peserta didik lebih dalam tentang materi pasal-pasal dan perlu diciptakan strategi khusus dalam pembelajaran pasal-pasal

a. Faktor-Faktor Pendukung

Beberapa faktor pendukung dan penghambat ditemukan penulis dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegigihan guru dalam proses mengembangkan diri dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor pendukung yang cukup berpengaruh. Dengan adanya antusiasme dan semangat tersebut, memungkinkan guru terus belajar, berlatih dan memperbaiki kualitas kompetensi diri guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas. Ketersediaan buku-buku sumber juga merupakan faktor pendukung yang sangat membantu dalam proses pembelajaran. Dengan demikian baik guru maupun peserta didik dapat memperoleh akses tambahan sumber belajar dengan memanfaatkan buku-buku sumber yang tersedia.

Sebagai pimpinan, kepala sekolah memberikan peran dan kontribusi positif kepada guru dalam hal ini penulis. Motivasi dan dukungan moril dari beliau memberikantambahan energi pada guru untuk menemukan solusi dari permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu, dukungan dan kerjasama antar sesama guru merupakan faktor pendukung yang memberikan suasana yang kondusif dalam proses pengembangan kompetensi guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran kedepannya.

b. Faktor-Faktor Penghambat

Selain faktor-faktor pendukung yang telah dijabarkan sebelumnya, penulis juga menemukan beberapa faktor penghambat. Dalam proses pembelajaran di kelas, penulis menemukan kendala disebabkan oleh kemampuan peserta didik yang tidak merata. Kondisi ini tentu saja harus menjadi pemikiran yang serius guna menemukan teknik yang paling efektif.

Disamping masalah kemampuan peserta didik, motivasi dan minat belajar peserta didik juga merupakan hambatan yang perlu mendapatkan perhatian yang serius. Kurangnya motivasi dan minat peserta didik ini menjadi pendorong penulis untuk

menyempurnakan strategi bermain bunga ini kedepannya. Faktor penghambat lain yang ditemukan juga adalah masalah durasi waktu yang diperlukan. Dalam prosesnya, penulismembutuhkan waktu yang cukup lama. Hal ini tentu saja cukup mengganggu, dikarenakan alokasi waktu belajar yang memang terbatas.

c. Tindak Lanjut

Menggunakan strategi bermain bunga dalam proses pembelajaran PKn yang telah penulis lakukan membuktikan dapat meningkatkan tumbuhnya minat dan motivasi belajar peserta didik. Dengan tumbuhnya minat dan motivasi peserta didik tentu saja menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Hal tersebut dikarenakan mereka mulai memiliki rasa cinta pada pelajaran PKn dan pada akhirnya menumbuhkan rasa cinta pada Bangsa dan Negara. Selain itu guna memenuhi tuntutan pembelajaran PKn untuk menumbuhkan karakter peserta didik dapat dicapai dengan menggunakan strategi pembelajaran ini. Karakter peserta didik yang dimaksud seperti, melatih mental, sportifitas dan nasionalisme.

Berdasarkan dampak positif yang ditemukan oleh penulis dengan menggunakan strategi bermain bunga dalam proses pembelajaran (intrakurikuler) dan kegiatan ekstrakurikuler PKn maka tindak lanjut dari penelitian ini akan diseminasikan di kegiatan MGMP mata pelajaran PKn.

Adapun prestasi belajar tersebut mencakup prestasi akademik (intrakurikuler) dan prestasi nonakademik (ekstrakurikuler) yang antara lain adalah sebagai berikut:

Prestasi Belajar Akademik (Intrakurikuler) yang dicapai dalam penerapan strategi bermain bunga di kelas ini berupa meningkatnya minat belajar peserta didik sesuai data pengamatan atau observasi dan data hasil belajar yang berupa daftar nilai yang berupa skor hasil penilaian yang dilakukan oleh guru pada saat pelaksanaan pembelajaran. pendidikan kewarganegaraan pada peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 3 Bungo, Kabupaten Bungo Tahun Ajaran 2018/2019. Adapun prestasi akademik yang diperoleh antara lain : (1) kemampuan belajar menjadi optimal, (2) meningkatkan hasil belajar minimal 90% dari 33 peserta didik mendapat nilai baik, (3) terjadi interaksi yang baik dan saling membantu saat diskusi., dan (4) kemampuan peserta didik dalam belajar konstitusi dengan bermain bunga ini meningkat signifikan.

Prestasi Nonakademik (Ekstrakurikuler) moel pembelajaran bermain bunga ini juga penulis terapkan pada latihan-latihan ekstrakurikuler LCC 4 Pilar maupun Parade Cinta Tanah Air, peserta ekstrakurikuler senang sekali karena latihan terasa sangat menggembarakan. Serta membuahkan hasil antara lain sebagai berikut:., (1) Menjadi juara II LCC 4 Pilar tingkat Kabupaten Bungo Tahun 2012, (2) Juara 1 LCC 4 Pliar Kabupaten Bungo dan Juara V tingkat Provinsi Jambi Tahun 2013, (3) Juara 1 LCC 4 Pilar Kabupaten Bungo dan Juara III Provinsi Jambi Tahun 2014, (4) Juara 1

LCC 4 Pilar Kabupaten Bungo dan Juara I Provinsi Jambi Tahun 2015 (5) Finalis LCC 4 Pilar dengan perolehan nilai peringkat IV lomba LCC 4 Pilar MPRRI tahun 2016 di Jakarta, (6) Juara 1 Pentas Seni dalam rangkaian perlombaan LCC 4 Pilar MPR RI di Jakarta, (7) Juara 1 Lomba Parade Cinta Tanah Air tingkat Provinsi Jambi tahun 2016, (8) Finalis Lomba Parade Cinta Tanah Air tingkat Nasional yang diselenggarakan Kementerian Pertahanan dan Keamanan Tahun 2016, (9) Finalis Debat Konstitusi UNAND 2017, (10) Juara 3 LCC 4 Pilar Kabupaten Bungo Tahun 2018, (11) Juara 2 LCC Konstitusi I Di Fakultas Hukum Unja Tahun 2019, (12) Juara 1 LCC 4 Pilar Kabupaten Bungo 2019, (13) Juara II LCC 4 Pilar Tingkat Provinsi Jambi 2019.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan potensi lokal bermain bunga untuk mempelajari pasal-pasal Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler PKn di SMA Negeri 3 Bungo Kabupaten Bungo dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran bermain bunga memiliki nilai-nilai kebaruan yang dapat:

- 1) Meningkatkan minat belajar karena suasana pembelajaran yang menyenangkan.
- 2) Merubah sikap (karakter) peserta didik, antara lain: melatih sikap percaya diri, membentuk sikap sportif, dan membentuk sikap nasionalisme.
- 3) Meningkatkan hasil belajar materi PKn.
- 4) Meningkatkan prestasi sekolah terkait lomba-lomba penguasaan pasal-pasal peraturan dan perundang-undangan.
- 5) Dengan memperhatikan temuan pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini dapat disarankan untuk digunakan pada semua jenjang pendidikan dan semua pihak yang ingin mempelajari konstitusi Negara Republik Indonesia. Hal tersebut disebabkan oleh nilai-nilai kebaruan yang terkandung dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi bermain bunga.

RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta Jakarta

Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta

- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*, PT. Bumi Aksara, Bandung
- Herdiawanto, Heri dan Jumanta. 2010. *Cerdas, Kritis, dan Aktif Berwarganegara Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Erlangga, Jakarta
- Juriah. 2016. *Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Siswa Pada Pelajaran Pkn Di Sma N 1 Pelepat Ilir*. *PAKAR Pendidikan*, 14(2),13-23
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Muhibbin Syah. 2005. *Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mustari, Mohammad. 2011. *Nilai Karakter : Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Laksbang Pressindo
- Rais, M dan Mustari. 2009. *Pengembangan Model Project Based Learning: Suatu Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa Program D3 Jurusan Teknik Mesin*. Laporan Hasil Penelitian Tahun I DP2M DIKTI-LEMLIT UNM
- Nana Sudjana. 2009. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT maja Rosdakarya.
- Silberman. 2001. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yappendis, Yogyakarta
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, CV Alfabeta, Bandung
- Sumarsono, dkk. 2002. *Pendidikan Kewarganegaraan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta